BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Aktivitas menulis merupakan kegiatan yang sulit dilakukan, apalagi dalam menulis sebuah karya yang bersifat fakta seperti menulis teks eksposisi, (Zainurrahman, 2013, hlm 5) mengemukakan bahwa salah satu keterampilan berbahasa yang bukan kemampuan setiap orang ialah menulis. dan juga seperti yang diungkapkan oleh Yunus (Abidin, 2014) siswa kelas enam sekolah dasar belum bisa menulis mandiri dengan hasil yang memuaskan. Kondisi ini terjadi pula di sekolah menengah bahkan perguruan tinggi. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah peran guru sebagai pembimbing siswa. Adapun faktor yang menyebabkan sulitnya serta rendahnya kemampuan siswa dalam menulis, "setidaknya ada tiga faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan siswa dalam menulis." (Abidin, 2013). Dia mengatakan bahwa

> Pertama, rendahnya peran guru dalam membina siswa agar terampil menulis. Pembelajaran menulis yang seharusnya membina para siswa untuk berlatih mengemukakan gagasan masih belum secara optimal dikembangkan. Kedua, kurangnya sentuhan guru dalam hal memberikan berbagai strategi menulis yang tepat. Kebanyakan guru masih kebingungan mencari strategi yang tepat untuk mengembangkan kemampuan menulis siswa. Ketiga, penggunaan pendekatan menulis yang kurang tepat. Sampai saat ini masih banyak para guru mengajarkan menulis dengan menggunakan pendekatan pragmatis sebagai pendekatan utamanya.

Beberapa informasi yang didapat dari beberapa ahli diatas, kegiatan menulis masih menjadi kegiatan yang sulit bagi siswa Sedangkan dalam kurikulum 2013, siswa dituntut untuk dapat memahami dan memproduksi beragam jenis teks. Hal ini menyebabkan pencapaian kompetensi pada kurikulum, khususnya dalam memproduksi teks sulit dicapai. Faktor lain yang menyebabkan siswa sulit dalam memproduksi teks adalah minat siswa terhadap kegaiatan menulis adalah kurangnya minat siswa pada kegiatan menulis, dari faktor luar maupun dalam

Nabilah Auliya Hasna, 2020
PENERAPAN STRATEGI PROBLEM-POSING LEARNING DENGAN MEDIA VIDEO DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI
Universitas Pendidikan Indonesia|repository.upi.edu| perpustakaan.upi.edu

dirinya. Kurangnya motivasi siswa dalam menulis juga dipengaruhi cara guru mengajar. Masih banyak guru yang menerapkan metode terlangsung, yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru, sehingga membuat siswa merasa bosan. Maka dari itu, siswa kurang termotivasi dalam kegiatan menulis. Motivasi siswa dalam menulis berpengaruh pada kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi. Padahal, dengan adanya pembelajaran produksi teks eksposisi siswa dapat melatih kemampuan menulis, berbahasa, pola pikir kritis, dan dapat memberikan argumennya terhadap sebuah permasalahan.

Teks eksposisi ini dipelajari pada tingkat SMA kelas X. Teks eksposisi adalah jenis karangan yang berusaha menerangkan atau menjelaskan pokok pikiran yang dapat memperluas pengetahuan pembaca. Karangan eksposisi termasuk jenis karangan bahasan. Karangan bahasan adalah karangan yang menjelaskan sesuatu, misalnya tentang arti sesuatu, tentang peristiwa, tentang proses dan lain-lain. Cara menerangkannya antara lain dengan "mendefinisikan, menguraikan, membandingkan dan menafsirkan" (Rusyana, 1984, hlm 135). Dengan menulis teks eksposisi, maka dapat menjadi jalan untuk siswa melatih keterampilan menulis.

Dalam menulis teks eksposisi siswa dituntut untuk memiliki suatu permasalahan berdasarkan fakta. Hal yang menjadi hambatan siswa dalam menulis adalah menuangkan gagasan dan mencari permasalahan pada suatu hal yang faktual ke dalam suatu teks. Gagasan yang dituangkan menjadi teks eksposisi tidak hanya berdasarkan permasalahan yang disimak saja, tetapi juga merupakan hasil pengetahuan dan pemikiran kritis siswa terhadap berbagai aspek menjelaskan secara mendalam tentang pernyataan pendapat dan pengungkapan fakta.

Halpen mengemukakan bahwa mempunyai keterampilan atau strategi kognitif dalam menetapkan tujuan merupakan berpikir kritis (dalam Achmad, 2007, hlm 44). Proses tersebut dilalui setelah menentukan tujuan,mempertimbangkan, dan mengacu langsung kepada sasaran-merupakan bentukberpikir yang perlu dikembangkan dalam rangka memecahkan masalah,merumuskan kesimpulan, mengumpulkan berbagai kemungkinan, dan membuatkeputusan ketika menggunakan semua keterampilan tersebut secara efektif dalamkonteks dan tipe yang tepat. Berkaitan dengan hal tersebut guru harus mampu memecahkan persoalan tersebut, salah satunya dengan menerapkan strategi pembelajaran yang

tepat untuk pembelajaran menulis teks eksposisi. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat menunjang kebutuhan tersebut adalah strategi*Problem-Posing Learning*.

Strategi*Problem-Posing Learning* dapat melatih kekritisan siswa dalam memecahkan suatu persoalan. Persoalan yang dimunculkan tidak hanya berasal dari guru, tetapi siswa juga diberi kesempatan untuk mengajukan suatu persoalan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Secara harfiah, *Problem-Posing Learning* bermakna mengajukan soal atau masalah. Silver, E. A., Mamona-Downs, J., Kenney tahun 1996 mengemukakan batasan *Problem-Posing Learning* sebagai berikut.

> *The term problem posing has been used to refer both to the generation of new problems and to the reformulation of given problems.*

Apabila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia Silver Silver, E. A., Mamona-Downs, J., Kenney tahun 1996 mengemukakan batasan *Problem-Posing Learning* ialah istilah *problem posing* telah digunakan untuk merujuk kepada kedua generasi baik itu generasi lama dari suatu masalah maupun untuk generasi baru (reformulasi) masalah yang diberikan.

Penggunaan strategi pembelajaran ini akan menimbulkan stimulus yang dapat memunculkan daya kritis siswa dengan cara mengajukan persoalan yang dibuat oleh siswa.

Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Reda Abu-Elwan El Sayed pada *Journal Of Science And Mathematics Education In S.E. Asia* Vol. Xxv, No. 1 Tahun 2002 dengan judul *Effectiveness Of Problem Posing Strategies On Prospective Mathematics Teachers' Problem Solving Performance* mengungkapkan pada hasil penelitiannya bahwa "*Overall, the level of problem (solving-posing) performance hassignificantly improved for student teachers of the experimental group comparing with performance of student teachers of control group in the test of problem (solving-posing)…*" (El Sayed, 2002, hlm 67). Apabila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia maka hasil penelitian yang dilakukan oleh Reda Abu-Elwan El Sayed, yaitu bahwa adanya peningkatan secara signifikan untuk siswa dari kelompok

eksperimendibandingkan dengan kinerja guru siswa kelompok kontrol dites masalah (*troubleshooting-posing*).

Penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Novia Hidayati dalam skripsinya dengan judul "Keefektifan Strategi *Problem Posing Learning* Dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas VII SMPN 3 Bantul". Hasil penelitiannya adalah strategi *Problem Posing Learning* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen. Penelitian ini membuktikan bahwa strategi *Problem Posing Learning* yang dilakukan pada kelompok eksperimen efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 3 Bantul.

Berdasarkan uraian di atas, diperlukan penelitian untuk memberikan solusi yang tepat, sehingga keterampilan menulis dan kemampuan berpikir kritis siswa terhadap suatu persoalan dapat meningkat. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian tentang "Penerapan Strategi*Problem-Posing Learning* dengan media video dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi (Penelitian Eksperimen Kuasi terhadap Siswa Kelas XI SMAN 12 Bandung Tahun Ajaran 2019/2020)".

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah untuk penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kemampuan menulis teks eksposisi peserta didik sebelum dan sesudah pada kelas kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan dan pada kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan menggunakan Strategi*Problem-Posing Learning* dengan media video?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan menulis teks eksposisi antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol?

C. Tujuan Penelitian

Dilihat dari rumusan masalah tersebut maka dapat diambil tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kemampuan menulis teks eksposisi peserta didik sebelum dan sesudah pada kelas kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan dan pada kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan menggunakan Strategi*Problem-Posing Learning* dengan media video.

2. Adanya perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan menulis teks eksposisi antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah dapat dijadikan bahan informasi tentang hal-hal yang bersangkutan dengan metode bertukar pasangan. Adanya penelitian ini juga bermanfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat memberikan sebuah alternatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran menulis teks eksposisi dengan strategi*Problem Posing Learning*berbantuan media video.

2. Manfaat Praktik

a. Bagi siswa, yaitu hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan semangat dan kemampuan dalam menulis teks eksposisi dengan strategi*Problem Posing Learning*berbantuan media video.
b. Bagi guru, yaitu dapat mengembangkan proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna, salah satunya dengan menggunakan penerapan *Problem Posing Learning*berbantuan media video.
c. Bagi peneliti, yaitu peneliti memiliki pengalaman dalam melaksanakan prose pembelajaran dengan menggunakan media video dalam menulis teks eksposisi dengan menggunakan strategi*Problem Posing Learning.*
d. Bagi peneliti lain, yaitu memberikan sebuah peluang bagi peneliti lanjutan menangani suatu pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menggunakan strategi*Problem Posing Learning* dengan media video.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu masalah yang dihadapi dan perlu diuji kebenarannya dengan data yang lebih lengkap dan menunjang. Berikut ini perumusan hipotesis dari penelitian ini.

Ho : Penggunaan strategi *Problem Posing Learning* tidak meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi di kelas X SMA Negeri 12 Bandung.

Ha : Penggunaan strategi *Problem Posing Learning* meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi di kelas X SMA Negeri 12 Bandung.

F. Definisi Operasional

Berdasarkan judul penelitian, peneliti mencantumkan definisi operasional sebagai berikut.

1. Strategi *Problem Posing Learning* dapat diartikan sebagai strategi pembelajaran yang menekankan siswa untuk dapat menyusun atau membuat soal setelah kegiatan pembelajaran dilakukan
2. Menulis teks eksposisi adalah memaparkan sejumlah pengetahuan atau informasi bertujuan memaparkan, menjelaskan, menyampaikan informasi, mengajarkan, dan menerangkan isu tanpa disertai ajakan atau desakan agar pembaca menerima atau mengikutinya.melalui bahasa tulis kepada masyarakat pembaca untuk dipahami.
3. Media video merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran menyimak berupa gambar-gambar dalam frame, di mana frame demi frame diproyeksikan.

G. Struktur Organisasi Penelitian

Struktur organisasi penelitian berperan sebagai pedoman penelitian agar dalam penelitian ini lebih terarah, maka proposal skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab. Adapun struktur organisasi penelitian ini adalah sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan berisi pendahuluan yang memuat alasan peneliti melakukan penelitian. Adapun bab 1 di dalamnya memuat pemaparan latar belakang penelitian penerapatan Strategi*Problem Posing Learning* dalam pembelajaran menulis teks eksposisi, batasan masalah, rumusan masalah yang didapat, tujuan dan manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian.

Bab II berisi kajian pustaka berupa konsep teori mengenai bidang yang dikaji meliputi konsep dasar Strategi*Problem Posing Learning*, media video, menulis teks eksposisi, dan penelitian relevan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pada buku Suryosubroto tahun 2009 tentang Strategi*Problem Posing Learning*, teori pada buku Arsyad, Tahun 2011 tentang media video, dan teori pada buku Kosasih tahun 2017 tentang teks eksposisi.

Bab III berisi penjabaran metode penelitian, mulai dari metode penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel, instrument perlakuan, instrument pengumpulan data yang berupa RPP tiga pertemuan penelitian, prosedur penelitian

dari awal penelitian, dan analisis data yang meliputi uji reliabilitas, validitas, homogenitas, normalitas, dan uji hipotesis. Metode penelitian yang dipilih untuk penelitain ini adalah eksperimen kuasi dengan desain *Nonequivalent Control Group Design.*

H. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut.

Penelitian kedua, yaitu penelitian oleh Tafsillatul Mufida Asriningsih (Asriningsih, 2014) dengan judul "Pembelajaran *Problem Posing* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa". Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil observasi dan wawancara tentang kondisi pembelajaran matematika di kelas VII H SMPNegeri 11 Malang disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VII H sangat rendah. Salah satu alternatif yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa adalah pembelajaran dengan metode *Problem Posing*. Hasil penelitian menyatakan bahwa hasil tindakan siklus I dan siklus II, dinyatakan bahwa pembelajaran *Problem Posing Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VII H SMPN 11 Malang pada materi garis dan sudut. Peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa, yaitu pada awal siklus I berada pada tingkat 2 (kurang kreatif) dan meningkat pada siklus II menjadi tingkat 4 (kreatif), sehingga penelitian ini dinyatakan telah berhasil. Pada akhir siklus II, kemampuan berpikir kreatif siswa sangat tinggi, yaitu tingkat 4. Tingkat kemampuan tersebut telah melebihi yang diharapkan (tingkat 3). Perbedaan penelitian Tafsillatul Mufida Asriningsih dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada subjek penelitian, yakni kemampuan menulis teks eksposisi dan penelitian terdahulu, yaitu kemampuan berpikir kritis.

Penelitian ketiga, yaitu penelitian oleh Al Imran (IMRAN, 2019) dengan judul "Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran *Problem Posing* Terhadap Keaktifan Belajar Murid Kelas Iv Sd Inpres 12/79 Tellangkere Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone" Penelitian ini dilatarbelakangi oleh selama ini proses pembelajaran kita lihat masih menganut strategi pembelajaran konvensional, yaitu proses pembelajaran yang berpusat pada guru dan selama itupula kemampuan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran dan kemandirian dalam belajar tidak akan tampak Hal ini di

perkuat oleh hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, agustus 2018 dalam observasi ditemukan bahwa saat pelajaran dimulai banyak siswa yang berbicara sendiri dan kelihatan sekali mereka merasa bosan dengan metode yang dilakukan oleh guru dalam suatu mata pelajaran. Salah satu metode yang memungkinkan siswa lebih banyak berinteraksi dalam belajar adalah pembelajaran *Problem Posing* (pengajuan masalah). Hasil penelitian menyatakan bahwa adanya peningkatan keaktifan belajar murid di SD Inpres 12/79 Tellangkere Kabupaten Bone. Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan pembelajaran *Problem Posing* setelah memperoleh pelaksanaan pembelajaran *Problem Posing*. Dari hasil tersebut, diketahui bahwa rata-rata tingkat keaktifan belajar murid setelah pelaksanaan pembelajaran *Problem Posing,*yakni sebesar 43,60 lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai rata-rata peserta didik. Perbedaan penelitian Al Imran dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada subjek penelitian, yakni kemampuan menulis teks eksposisi dan penelitian terdahulu, yaitu keaktifan belajar murid.

Penelitian kelima oleh Anisa Sholihah dan Ani Rusilowati (Sholihah & Ani Rusilowati, 2013) dengan judul "Dampak Strategi *Problem Posing* terhadap *Critical Literacy* Siswa SLB". Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil monitoring dan evaluasi Direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus dan Layanan khusus Pendidikan Dasar Kementerian Pendidikan Nasional tahun 2010 ditemukan bahwa kinerja guru inklusi pada sekolah masih rendah (Mudjito, Harizal, dan Elfindri , 2013). Ibu Dwi, guru kelas VII SLB PorwosariKudus, mengungkapkan bahwa guru dalam memberikan materi yang diajarkan bereferensi dari internet karena belum ada buku panduan bagi siswa SLB. Hasil penelitian menyatakan bahwa secara hipotetik, kemampuan *critical literacy* siswa tunadaksa dapat ditumbuhkan menggunakan strategi *Problem Posing*. Perbedaan penelitian Anisa Sholihah dan Ani Rusilowati dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada subjek penelitian, yakni kemampuan menulis teks eksposisi dan penelitian terdahulu, yaitu *critical literacy* siswa SLB.